

LAMPIRAN III
WAWANCARA TERSTRUKTUR OPTIMALISASI PERANAN *INERT*
GAS SISTEM DALAM PENANGANAN MUATAN MINYAK MENTAH DI
MT. JAG LEELA

A. PENDAHULUAN

Sistem *inert gas* merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan bongkar muat di MT. Jag Leela. Permasalahan yang sering terjadi selama melakukan praktek yaitu pengoperasian yang kurang optimal yang akan di petakan dengan metode IFAS dan EFAS lalu digabungkan dengan metode SWOT. Dengan tujuan mendapatkan penanganan paling efektif sehingga pengoperasian dapat bekerja optimal. Wawancara atau kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data-data sebagai bahan penyusunan skripsi penulis.

Wawancara terstruktur ini menggunakan analisa *Strength, Weakness, Oportunities, Threat* (SWOT) sebagai pengolah data, dengan dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari kekuatan atau *strenght* dan kelemahan atau *weakness*, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang atau *oportunities* dan ancaman atau *threat*.

B. DATA RESPONDEN

NAMA	:Nur Achmad Yani
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: Batujajar, 25 Mei 1966
JABATAN DI KAPAL	:Nakhoda
BEKERJA DI KAPAL	:MT Jag Leela
IJAZAH KEPELAUTAN	: ANT-1

NO. HP / EMAIL

: +628126708218

C. PETUNJUK DAN PERTANYAAN WAWANCARA

- a. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 hingga 6,0 berdasarkan kenyataan keadaan dikapal.
- b. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan nilai rata-rata dari pesaing yang lainnya. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, berlaku pula sebaliknya, yaitu mempunyai nilai paling kecil mendekati nol untuk sesuatu yang ditemukan kondisi saat ini dari faktor tersebut yang masih jauh sekali dari kata baik. Contohnya, jika kelemahan suatu objek besar sekali dibandingkan dengan rata-ratanya, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan suatu objek di bawah rata-rata yang lainnya, maka nilainya adalah 4.
- c. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Faktor strategi internal		Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
No	<i>Strength</i> (kekuatan)				
1	Komunikasi dan kerjasama yang baik antara crew kapal	4	4	16	
2	Tersedianya panduan pengoperasian dan peralatan-peralatan pendukung	3	3	9	
3	Pemahaman tentang sistem <i>inert gas</i>	6	4	24	
Jumlah				49	
No	<i>Weakness</i> (kelemahan)				Keterangan
4	Kurangnya pengetahuan tentang <i>inert gas</i> system	3	2	6	
5	Prosedur pengoperasian belum maksimal	3	2	6	
6	Kurangnya perawatan alat sistem <i>inert gas</i>	6	3	18	
Jumlah				30	

- a. Berilah bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 sampai dengan 6,0. Semakin besar angka mendekati 6,0 semakin sesuai dengan keadaan kapal.

- b. Hitunglah rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor di dalam EFAS dengan memberikan skala penilaian mulai dari nilai 4 (*outstanding*) sampai dengan nilai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh yang terdapat di dalam faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Pemberian nilai dari rating untuk faktor peluang mempunyai sifat yang positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya semakin kecil maka diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman yang dimiliki sangat besar, ratingnya akan bernilai 1. Sebaliknya, jika ancamannya sedikit maka ratingnya adalah 4.
- c. Kalikan bobot yang terdapat pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil yang akan didapat akan bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) yang merupakan nilai terbesar sampai dengan 1,0 (*poor*) yang merupakan nilai terkecil.
- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan tambahan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
No	<i>Opportunity</i> (peluang)				
11	Survei periodik dari kelas BKI	4	3	12	
12	Pengalaman pengoperasian <i>inert gas</i> di kapal sebelumnya	3	3	9	
13	Perekrutan anak buah kapal	4	3	12	
Jumlah				33	
No	<i>Threath</i> (ancaman)	Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
16	Pencemaran ekosistem laut oleh tumpahan minyak	3	4	12	
17	Mempengaruhi ketersediaan minyak	5	3	15	
18	Kerugian Perusahaan	3	3	9	
Jumlah				36	

**WAWANCARA TERSTRUKTUR OPTIMALISASI PERANAN
INERT GAS SISTEM DALAM PENANGANAN MUATAN MINYAK
MENTAH DI MT. JAG LEELA**

A. PENDAHULUAN

Sistem *inert gas* merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan bongkar muat di MT. Jag Leela. Permasalahan yang sering terjadi selama melakukan praktek yaitu pengoperasian yang kurang optimal yang akan di petakan dengan metode IFAS dan EFAS lalu digabungkan dengan metode SWOT. Dengan tujuan mendapatkan penanganan paling efektif sehingga pengoperasian dapat bekerja optimal. Wawancara atau kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data-data sebagai bahan penyusunan skripsi penulis.

Wawancara terstruktur ini menggunakan analisa Strength, Weakness, Oportunities, Threat (SWOT) sebagai pengolah data, dengan dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari kekuatan atau *strenght* dan kelemahan atau *weakness*, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang atau *oportunities* dan ancaman atau *threat*.

B. DATA RESPONDEN

NAMA	: Sumarno
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: Karang Anyar, 05Juni 1975
JABATAN DI KAPAL	: Chief Officer
BEKERJA DI KAPAL	: MT Jag Leela
IJAZAH KEPELAUTAN	: ANT-1

NO. HP / EMAIL

: +6281314206408

C. PETUNJUK DAN PERTANYAAN WAWANCARA

- a. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 hingga 6,0 berdasarkan kenyataan keadaan dikapal.
- b. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan nilai rata-rata dari pesaing yang lainnya. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, berlaku pula sebaliknya, yaitu mempunyai nilai paling kecil mendekati nol untuk sesuatu yang ditemukan kondisi saat ini dari faktor tersebut yang masih jauh sekali dari kata baik. Contohnya, jika kelemahan suatu objek besar sekali dibandingkan dengan rata-ratanya, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan suatu objek di bawah rata-rata yang lainnya, maka nilainya adalah 4.
- c. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Faktor strategi internal		Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
No	<i>Strength</i> (kekuatan)				
1	Komunikasi dan kerjasama yang baik antara crew kapal	5	4	20	
2	Tersedianya panduan pengoperasian dan peralatan-peralatan pendukung	4	3	12	
3	Pemahaman tentang sistem <i>inert gas</i>	5	4	20	
Jumlah				52	
No	<i>Weakness</i> (kelemahan)				Keterangan
4	Kurangnya pengetahuan tentang <i>inert gas</i> system	5	2	10	
5	Prosedur pengoperasian belum maksimal	2	1	2	
6	Kurangnya perawatan alat sistem <i>inert gas</i>	6	4	24	
Jumlah				36	

- a. Berilah bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 sampai dengan 6,0. Semakin besar angka mendekati 6,0 semakin sesuai dengan keadaan kapal.

- b. Hitunglah rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor di dalam EFAS dengan memberikan skala penilaian mulai dari nilai 4 (*outstanding*) sampai dengan nilai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh yang terdapat di dalam faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Pemberian nilai dari rating untuk faktor peluang mempunyai sifat yang positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya semakin kecil maka diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman yang dimiliki sangat besar, ratingnya akan bernilai 1. Sebaliknya, jika ancamannya sedikit maka ratingnya adalah 4.
- c. Kalikan bobot yang terdapat pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil yang akan didapat akan bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) yang merupakan nilai terbesar sampai dengan 1,0 (*poor*) yang merupakan nilai terkecil.
- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan tambahan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
No	<i>Opportunity</i> (peluang)				
11	Survey periodik dari kelas BKI	5	3	15	
12	Pengalaman pengoperasian <i>inert gas</i> di kapal sebelumnya	3	3	9	
13	Perekrutan anak buah kapal	5	3	15	
Jumlah				39	
No	<i>Threath</i> (ancaman)	Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
16	Pencemaran ekosistem laut oleh tumpahan minyak	3	2	6	
17	Mempengaruhi ketersediaan minyak	5	3	15	
18	Kerugian Perusahaan	2	3	6	
Jumlah				27	

WAWANCARA TERSTRUKTUR OPTIMALISASI PERANAN INERT GAS SISTEM DALAM PENANGANAN MUATAN MINYAK MENTAH DI MT. JAG LEELA

A. PENDAHULUAN

Sistem *inert gas* merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan bongkar muat di MT. Jag Leela. Permasalahan yang sering terjadi selama melakukan praktek yaitu pengoperasian yang kurang optimal yang akan di petakan dengan metode IFAS dan EFAS lalu digabungkan dengan metode SWOT. Dengan tujuan mendapatkan penanganan paling efektif sehingga pengoperasian dapat bekerja optimal. Wawancara atau kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data-data sebagai bahan penyusunan skripsi penulis.

Wawancara terstruktur ini menggunakan analisa Strength, Weakness, Opportunities, Threat (SWOT) sebagai pengolah data, dengan dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari kekuatan atau *strenght* dan kelemahan atau *weakness*, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang atau *oportunities* dan ancaman atau *threat*.

B. DATA RESPONDEN

NAMA	: Louis Kousnadi
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: Jakarta, 8 Juni 1985
JABATAN DI KAPAL	: Superintendent
BEKERJA	:PT Waruna Nusa Sentana
IJAZAH KEPELAUTAN	:
NO. HP / EMAIL	: +6281314206408

C. PETUNJUK DAN PERTANYAAN WAWANCARA

- a. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 hingga 6,0 berdasarkan kenyataan keadaan dikapal.
- b. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan nilai rata-rata dari pesaing yang lainnya. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, berlaku pula sebaliknya, yaitu mempunyai nilai paling kecil mendekati nol untuk sesuatu yang ditemukan kondisi saat ini dari faktor tersebut yang masih jauh sekali dari kata baik. Contohnya, jika kelemahan suatu objek besar sekali dibandingkan dengan rata-ratanya, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan suatu objek di bawah rata-rata yang lainnya, maka nilainya adalah 4.
- c. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Faktor strategi internal		Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
No	<i>Strength</i> (kekuatan)				
1	Komunikasi dan kerjasama yang baik antara crew kapal	4	3	12	
2	Tersedianya panduan pengoperasian dan peralatan-peralatan pendukung	3	2	6	
3	Pemahaman tentang sistem <i>inert gas</i>	6	4	24	
Jumlah				42	
No	<i>Weakness</i> (kelemahan)				Keterangan
4	Kurangnya pengetahuan tentang <i>inert gas system</i>	3	3	9	
5	Prosedur pengoperasian belum maksimal	4	2	8	
6	Kurangnya perawatan alat sistem <i>inert gas</i>	6	4	24	
Jumlah				41	

- a. Berilah bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 sampai dengan 6,0. Semakin besar angka mendekati 6,0 semakin sesuai dengan keadaan kapal.

- b. Hitunglah rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor di dalam EFAS dengan memberikan skala penilaian mulai dari nilai 4 (*outstanding*) sampai dengan nilai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh yang terdapat di dalam faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Pemberian nilai dari rating untuk faktor peluang mempunyai sifat yang positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya semakin kecil maka diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman yang dimiliki sangat besar, ratingnya akan bernilai 1. Sebaliknya, jika ancamannya sedikit maka ratingnya adalah 4.
- c. Kalikan bobot yang terdapat pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil yang akan didapat akan bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) yang merupakan nilai terbesar sampai dengan 1,0 (*poor*) yang merupakan nilai terkecil.
- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan tambahan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
No	<i>Opportunity</i> (peluang)				
11	Survei periodik dari kelas BKI	4	3	12	
12	Pengalaman pengoperasian <i>inert gas</i> di kapal sebelumnya	3	3	9	
13	Perekrutan anak buah kapal	3	3	9	
Jumlah				30	
No	<i>Threath</i> (ancaman)	Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
16	Pencemaran ekosistem laut oleh tumpahan minyak	4	3	12	
17	Mempengaruhi ketersediaan minyak	4	3	12	
18	Kerugian Perusahaan	3	2	6	
Jumlah				30	

WAWANCARA TERSTRUKTUR OPTIMALISASI PERANAN INERT GAS SISTEM DALAM PENANGANAN MUATAN MINYAK MENTAH DI MT. JAG LEELA

A. PENDAHULUAN

Sistem *inert gas* merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan bongkar muat di MT. Jag Leela. Permasalahan yang sering terjadi selama melakukan praktek yaitu pengoperasian yang kurang optimal yang akan di petakan dengan metode IFAS dan EFAS lalu digabungkan dengan metode SWOT. Dengan tujuan mendapatkan penanganan paling efektif sehingga pengoperasian dapat bekerja optimal. Wawancara atau kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data-data sebagai bahan penyusunan skripsi penulis.

Wawancara terstruktur ini menggunakan analisa Strength, Weakness, Oportunities, Threat (SWOT) sebagai pengolah data, dengan dibagi menjadi faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari kekuatan atau *strenght* dan kelemahan atau *weakness*, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang atau *oportunities* dan ancaman atau *threat*.

B. DATA RESPONDEN

NAMA	: Nugroho U. Guntur
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: Sukoharjo, 14Februari 1989
JABATAN DI KAPAL	: 3rd Officer
BEKERJA DI KAPAL	: MT. Jag Leela
IJAZAH KEPELAUTAN	: ANT-II

NO. HP / EMAIL

: +628213394166

C. PETUNJUK DAN PERTANYAAN WAWANCARA

- a. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 hingga 6,0 berdasarkan kenyataan keadaan dikapal.
- b. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan nilai rata-rata dari pesaing yang lainnya. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, berlaku pula sebaliknya, yaitu mempunyai nilai paling kecil mendekati nol untuk sesuatu yang ditemukan kondisi saat ini dari faktor tersebut yang masih jauh sekali dari kata baik. Contohnya, jika kelemahan suatu objek besar sekali dibandingkan dengan rata-ratanya, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan suatu objek di bawah rata-rata yang lainnya, maka nilainya adalah 4.
- c. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

Faktor strategi internal		Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
No	<i>Strength</i> (kekuatan)				
1	Komunikasi dan kerjasama yang baik antara crew kapal	4	3	12	
2	Tersedianya panduan pengoperasian dan peralatan-peralatan pendukung	3	3	9	
3	Pemahaman tentang sistem <i>inert gas</i>	5	3	15	
Jumlah				36	
No	<i>Weakness</i> (kelemahan)				Keterangan
4	Kurangnya pengetahuan tentang <i>inert gas</i> system	3	3	9	
5	Prosedur pengoperasian belum maksimal	4	3	12	
6	Kurangnya perawatan alat sistem <i>inert gas</i>	4	3	12	
Jumlah				33	

- a. Berilah bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 sampai dengan 6,0. Semakin besar angka mendekati 6,0 semakin sesuai dengan keadaan kapal.

- b. Hitunglah rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor di dalam EFAS dengan memberikan skala penilaian mulai dari nilai 4 (*outstanding*) sampai dengan nilai 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh yang terdapat di dalam faktor tersebut terhadap kondisi suatu objek yang bersangkutan. Pemberian nilai dari rating untuk faktor peluang mempunyai sifat yang positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya semakin kecil maka diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman yang dimiliki sangat besar, ratingnya akan bernilai 1. Sebaliknya, jika ancamannya sedikit maka ratingnya adalah 4.
- c. Kalikan bobot yang terdapat pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasil yang akan didapat akan bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) yang merupakan nilai terbesar sampai dengan 1,0 (*poor*) yang merupakan nilai terkecil.
- d. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan tambahan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Keterangan
No	<i>Opportunity</i> (peluang)				
11	Survei periodik dari kelas terkait	5	3	15	
12	Pengalaman pengoperasian <i>inert gas</i> di kapal sebelumnya	3	3	9	
13	Perekrutan anak buah kapal	3	3	9	
Jumlah				33	
No	<i>Threat</i> (ancaman)	Bobot	Rating	Bobot × Rating	Keterangan
16	Pencemaran ekosistem laut oleh tumpahan minyak	4	2	8	
17	Mempengaruhi ketersediaan minyak	4	2	8	
18	Kerugian Perusahaan	4	3	12	
Jumlah				28	